



TRANSFORMASI DIGITAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STRUKTUR EKONOMI MODERN: STUDI JUAL BELI ONLINE WARMINDO

Marco Syahin Alam¹, Satria Putra Arsibal², Rayhan Wahyudistira³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

marcoalam5@gmail.com¹, arsibalsatria@gmail.com², rayhanwahyudistira@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam tentang fenomena transformasi digital dalam konteks jual beli online warmindo, menjelajahi dampaknya terhadap struktur ekonomi modern dan menyoroti tantangan serta peluang yang muncul seiring dengan perubahan ini. Metode penelitian yang digunakan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan dari hasil wawancara dan studi literatur penelitian terdahulu. Analisis data akan melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta implikasi yang muncul dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap struktur ekonomi modern, khususnya dalam sektor kuliner. Transformasi digital membuka peluang baru bagi pelaku usaha warmindo untuk meningkatkan visibilitas produk, mencapai pangsa pasar yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi operasional melalui adopsi teknologi.

Kata kunci: *Transformasi Digital, Jual Beli Online*

Abstract

This research aims to delve deeper into the phenomenon of digital transformation in the context of online warmindo (traditional Indonesian hot noodle soup) buying and selling, exploring its impact on the modern economic structure, and highlighting the challenges and opportunities that arise with these changes. The research method employed adopts a qualitative descriptive approach where data is collected from interviews and a review of previous research literature. Data analysis will involve the processes of reduction, presentation, and drawing conclusions to identify patterns, trends, and implications arising from this research. The results of the research indicate that this phenomenon has a significant impact on the modern economic structure, particularly in the culinary sector. Digital transformation opens up new opportunities for warmindo business operators to enhance product visibility, reach a wider market share, and improve operational efficiency through the adoption of technology.

Keywords: *Digital Transformation, Online Buying and Selling.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, transformasi digital telah menjadi salah satu fenomena paling signifikan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi. **Transformasi digital** dapat didefinisikan sebagai proses adopsi dan penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan manusia, yang melibatkan perubahan mendalam dalam cara kita berinteraksi, bekerja, dan berbisnis (Rochmawati, Hatimatunnisani, & Veranita, 2023). Menurut Sari et al (Rochmawati, Hatimatunnisani, & Veranita, 2023) dapat diartikan sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai lapisan masyarakat modern yang melebihi sebatas literasi dan kompetensi digital. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk berhasil menerapkan teknologi dan prosedur baru guna meningkatkan operasional bisnis mereka.

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan inovasi secara global. **Ekonomi digital** merujuk pada aktivitas ekonomi dan bisnis yang berbasis pada teknologi digital. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan nilai tambah dalam berbagai sektor bisnis. Transformasi ini juga memungkinkan terciptanya konektivitas global, menghapuskan batasan geografis, dan membuka pintu bagi inovasi baru (Rofaida, Suryana, Aryanti, & Pradana, 2019). Ekonomi digital merujuk pada kegiatan ekonomi yang muncul dari jutaan koneksi online harian antara individu, perusahaan, perangkat, data, dan proses. Faktor kunci dalam ekonomi digital adalah hiperkoneksi, yang mencerminkan peningkatan konektivitas antara orang, organisasi, dan perangkat sebagai akibat dari penggunaan Internet, teknologi seluler, dan **Internet of Things (IoT)** (Sakdiyyah & H., 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia telah menyaksikan lonjakan pesat dalam transformasi digital, yang telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara kita berbisnis. Salah satu sektor yang mengalami perubahan luar biasa adalah perdagangan, di mana model bisnis konvensional mulai beralih ke ranah daring. Fenomena ini terutama terwujud melalui maraknya **jual beli online**, yang telah menciptakan peluang baru dan mendisrupsi struktur ekonomi tradisional (Husain, 2021). Adha (2020) menyatakan bahwa industri 4.0 memiliki dampak yang sangat besar bagi tenaga kerja. Dalam konteks ini, pabrik-pabrik pintar hampir tidak memerlukan banyak pekerja manusia, kecuali untuk beberapa tenaga kerja yang memiliki keterampilan tinggi.

Dalam konteks ini, sektor kuliner, khususnya bisnis **warung makan dan masakan rumahan (warmindo)**, telah menjadi salah satu pelaku utama dalam penerapan model bisnis **jual beli online**. Warung makan yang sebelumnya hanya bergantung pada pelanggan lokalnya, kini dapat menjangkau konsumen yang jauh di luar area geografis mereka melalui platform-platform perdagangan elektronik (Agustin & Fakhrizal, 2022). Fenomena ini membuka pintu bagi transformasi signifikan dalam ekosistem kuliner, mengubah cara produsen kuliner tradisional berinteraksi dengan pasar global. Sejalan dengan itu Siomantri (2023) menyatakan bahwa **berjualan online** telah membuka pintu bagi UMKM untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar dengan biaya yang lebih rendah dan jangkauan yang lebih luas. Melalui **platform e-commerce**, UMKM dapat menjangkau pelanggan di berbagai wilayah, bahkan di luar batas

geografis lokal. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan visibilitas produk dan mencapai pangsa pasar yang lebih besar daripada jika mereka hanya berjualan secara fisik.

Salah satu contoh yang menarik adalah munculnya bisnis **jual beli online warmindo**. Warmindo, dengan hidangan tradisional Indonesia yang lezat dan khas, menjadi bagian dari gelombang **transformasi digital** ini. Fauziyah (2022) menjelaskan bahwa Pada dasarnya, konsep bisnis warmindo diadopsi oleh para pelaku usaha yang bergerak di warung kopi, angkringan, atau warung burjo secara umum. Warmindo menawarkan beragam menu yang tidak hanya mengenyangkan tetapi juga terjangkau bagi pelanggan yang ingin memenuhi kebutuhan perut mereka. Seiring berjalannya waktu, minat konsumen terhadap mi instan merek Indomie tetap tinggi di pasaran. Dengan adopsi platform-platform perdagangan online, para pengusaha warmindo dapat menghubungkan produk mereka dengan konsumen yang beragam, menggabungkan cita rasa lokal dengan aksesibilitas global. Keberhasilan model bisnis jual beli online warmindo juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dari sisi ekonomi, hal ini memicu pertumbuhan sektor kuliner, menciptakan lapangan kerja baru, dan membantu para pelaku usaha kecil meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin terglobalisasi (Akbar, 2023).

Namun, sementara potensi keuntungan dari transformasi digital ini sangat besar, tantangan dan implikasi yang muncul juga tidak dapat diabaikan. Persaingan yang semakin ketat, tantangan logistik, dan isu keamanan digital adalah beberapa aspek yang perlu diperhitungkan oleh pelaku bisnis jual beli online warmindo (Agustian, Mubarak, Zen, Wiwin, & Malik, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menyelami lebih dalam tentang fenomena transformasi digital dalam konteks jual beli online warmindo, menjelajahi dampaknya terhadap struktur ekonomi modern dan menyoroti tantangan serta peluang yang muncul seiring dengan perubahan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mendalami konteks yang kompleks dan mendalam dalam fenomena transformasi digital pada bisnis jual beli online warmindo. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara rinci kasus spesifik dari bisnis ini, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika, tantangan, dan peluang yang muncul secara holistik.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pelaku usaha jual beli online warmindo. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari perspektif para pemangku kepentingan langsung. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang proses transformasi digital, strategi yang diterapkan, dampak yang dirasakan, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha.

Selain wawancara, studi literatur penelitian terdahulu juga menjadi instrumen penting. Kajian literatur digunakan untuk merangkum temuan-temuan sebelumnya dalam konteks jual beli online warmindo, membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan temuan saat ini, dan memperkaya pemahaman mengenai transformasi digital

pada sektor ini. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan wawancara langsung diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bisnis jual beli online warmindo menanggapi dan memanfaatkan fenomena transformasi digital. Analisis data akan melibatkan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, tren, serta implikasi yang muncul dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa WARMINDO BANG ABDUL, sebagai pelaku usaha kuliner yang telah menjalankan bisnis jual beli online sejak November 2022, menghadapi sejumlah tantangan dan peluang dalam konteks transformasi digital. DP, yang merupakan pemilik WARMINDO BANG ABDUL, menyampaikan bahwa pengalaman dalam bisnis jual beli online Warmindo memberikan banyak pembelajaran baru. Sebagai pemilik usaha, DP menghadapi tantangan logistik dan pengiriman, kebijakan pembayaran yang beragam, persaingan ketat, dan pengelolaan persediaan. Meskipun begitu, ia melihat bahwa adopsi teknologi digital, termasuk otomatisasi proses produksi dan penggunaan teknologi cerdas, telah meningkatkan efisiensi produksi. Hambatan-hambatan ini diyakini dapat muncul pada usaha kuliner di berbagai wilayah yang memiliki perbedaan dalam hal budaya, geografi, dan tingkat penggunaan teknologi. Temuan dari penelitian juga mengindikasikan bahwa pengusaha dan pelaku usaha kuliner dapat mengalami hambatan yang beragam. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan finansial yang signifikan, yang membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Di sisi lain, beberapa restoran menghadapi tantangan berupa adaptasi terhadap perubahan, yang menjadi hal yang harus diatasi secara khusus.

Dalam hal pengalaman konsumen, transformasi digital memberikan dampak positif. Adopsi teknologi seperti aplikasi pemesanan makanan dan *platform e-commerce* telah meningkatkan kemudahan akses dan kepuasan konsumen. Kemampuan untuk memesan produk Warmindo secara online melalui aplikasi pemesanan makanan seperti *GrabFood* atau *GoFood* memberikan kenyamanan bagi konsumen.

Penerapan teknologi digital juga memengaruhi strategi penetapan harga produk Warmindo. Keberhasilan transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan rantai pasok, menyesuaikan harga secara dinamis berdasarkan data pasar, dan meningkatkan personalisasi pengalaman pelanggan. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Bangsawan (2023), kebijakan akselerasi transformasi digital dianggap sebagai faktor krusial dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Menurut hasil analisis data dalam penelitian Panjaitan dan Lupiana (2023), teridentifikasi tiga konsep yang membentuk kerangka teoritis sebagai hambatan utama dalam proses transformasi digital di industri kuliner. Ketiga hambatan tersebut diurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya, dimulai dari yang paling signifikan hingga yang lebih rendah, yaitu kurangnya sumber daya, perubahan budaya, dan kurangnya pengetahuan.

Upaya-upaya yang difokuskan pada peningkatan aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai dapat menjadi solusi untuk mengatasi sejumlah tantangan

yang dihadapi oleh sektor ini. Kebijakan akselerasi transformasi digital diakui sebagai suatu langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan oleh para pelaku industri kreatif. Dengan demikian, sinergi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat dianggap sebagai elemen kunci untuk mendorong perkembangan ekonomi kreatif melalui penerapan kebijakan transformasi digital. Menurut hasil analisis data dalam penelitian Panjaitan dan Lupiana (2023), teridentifikasi tiga konsep yang membentuk kerangka teoritis sebagai hambatan utama dalam proses transformasi digital di industri kuliner. Ketiga hambatan tersebut diurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya, dimulai dari yang paling signifikan hingga yang lebih rendah, yaitu kurangnya sumber daya, perubahan budaya, dan kurangnya pengetahuan.

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan implementasi transformasi digital, WARMINDO BANG ABDUL menggunakan analisis data pelanggan dan wawasan konsumen. Pemahaman mendalam terhadap perilaku pembelian dan preferensi pelanggan menjadi kunci dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis online. Rofaida dan rekan-rekan (2019) menyatakan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri kreatif digital, dengan menggunakan pendekatan sistem, terfokus pada penerapan strategi inkubator bisnis. Strategi ini dianggap sebagai langkah yang paling tepat, terutama untuk industri yang masih berada dalam tahap start-up. Melalui hasil penelitian, teridentifikasi bahwa sebagian besar industri kreatif digital di Provinsi Jawa Barat, mencapai 88%, berada pada tahap start-up dengan rentang usaha 0-5 tahun. Oleh karena itu, implementasi inkubator bisnis dianggap sebagai strategi yang sesuai untuk mendukung pengembangan industri kreatif digital di wilayah tersebut.

Sebagai langkah ke depan, perusahaan memiliki rencana untuk terus mengembangkan strategi dan implementasi transformasi digital di masa depan. Hal ini melibatkan pemanfaatan teknologi dan analitik, ekspansi ke marketplace yang lebih luas, dan terus melakukan eksperimen serta inovasi. Dengan tetap responsif terhadap perubahan pasar dan umpan balik pelanggan, WARMINDO BANG ABDUL berusaha mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya dalam era bisnis online yang terus berkembang. Sejalan dengan itu menurut Akbar (2023), implementasi strategi pemasaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian keluarga dalam dunia perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang efektif harus mampu mengatasi hambatan-hambatan eksternal seperti lokasi yang kurang strategis, perubahan preferensi konsumen, dan tingkat persaingan yang tinggi. Di sisi lain, faktor-faktor internal seperti produk yang berkualitas, penetapan harga yang tepat, dan aksesibilitas modal menjadi pendorong bagi keberhasilan strategi pemasaran.

Rofaida dan rekan-rekan (2019) menyatakan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan daya saing industri kreatif digital, dengan menggunakan pendekatan sistem, terfokus pada penerapan strategi inkubator bisnis. Strategi ini dianggap sebagai langkah yang paling tepat, terutama untuk industri yang masih berada dalam tahap start-up. Melalui hasil penelitian, teridentifikasi bahwa sebagian besar industri kreatif digital di Provinsi Jawa Barat, mencapai 88%, berada pada tahap start-up dengan rentang usaha 0-5 tahun. Oleh karena itu, implementasi inkubator bisnis dianggap

sebagai strategi yang sesuai untuk mendukung pengembangan industri kreatif digital di wilayah tersebut.

Dalam konteks transformasi digital, perhatian yang cukup besar harus diberikan pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan tingkat keberhasilan, di antaranya adalah budaya organisasi yang telah ada sebelumnya. Proses perubahan yang memerlukan individu untuk mengadopsi hal-hal baru dapat menimbulkan resistensi dari karyawan, karena adanya perubahan tersebut melibatkan penyesuaian kebiasaan kerja. Penolakan ini muncul karena kurangnya pemahaman tentang perubahan yang akan terjadi (Oktaviani, Asrinur, Prakoso, & Madiisriyantno, 2023).

Sudiantini dkk. (2023) menyatakan bahwa Transformasi ekonomi digital membuka banyak potensi untuk kerja sama global antara perusahaan dan negara. Beberapa peluang tersebut melibatkan: 1) Peningkatan Akses ke Pasar Global: Melalui transformasi ekonomi digital, perusahaan dapat dengan lebih mudah dan efisien menjual produk dan layanan mereka ke pasar global. Melalui platform e-commerce dan media sosial, misalnya, perusahaan dapat mencapai konsumen di seluruh dunia dan memperluas cakupan pasar mereka. 2) Pengembangan Kemitraan Strategis Internasional: Perusahaan memiliki kesempatan untuk membentuk kemitraan strategis dengan perusahaan internasional, memperkuat posisi mereka di pasar global. 3) Akses ke Teknologi dan Keterampilan Global: Transformasi ekonomi digital memfasilitasi akses perusahaan terhadap teknologi dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. 4) Kolaborasi dalam Riset dan Pengembangan: Perusahaan dapat berkolaborasi dengan mitra internasional dalam melakukan riset dan pengembangan teknologi baru. Jenis kemitraan ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat inovasi dan meraih keunggulan kompetitif di pasar global.

Secara keseluruhan, transformasi ekonomi digital membuka peluang yang signifikan bagi perusahaan untuk mengembangkan kemitraan global yang lebih efektif dan efisien. Transformasi ekonomi digital membuka banyak potensi untuk kerja sama global antara perusahaan dan negara. Beberapa peluang tersebut melibatkan: 1) Peningkatan Akses ke Pasar Global: Melalui transformasi ekonomi digital, perusahaan dapat dengan lebih mudah dan efisien menjual produk dan layanan mereka ke pasar global. Melalui platform e-commerce dan media sosial, misalnya, perusahaan dapat mencapai konsumen di seluruh dunia dan memperluas cakupan pasar mereka. 2) Pengembangan Kemitraan Strategis Internasional: Perusahaan memiliki kesempatan untuk membentuk kemitraan strategis dengan perusahaan internasional, memperkuat posisi mereka di pasar global. 3) Akses ke Teknologi dan Keterampilan Global: Transformasi ekonomi digital memfasilitasi akses perusahaan terhadap teknologi dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. 4) Kolaborasi dalam Riset dan Pengembangan: Perusahaan dapat berkolaborasi dengan mitra internasional dalam melakukan riset dan pengembangan teknologi baru. Jenis kemitraan ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat inovasi dan meraih keunggulan kompetitif di pasar global. Secara keseluruhan, transformasi ekonomi digital membuka peluang yang signifikan bagi perusahaan untuk mengembangkan kemitraan global yang lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pengusaha dan pelaku usaha kuliner dapat mengalami hambatan yang beragam. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan finansial yang signifikan, yang membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Penerapan teknologi digital juga memengaruhi strategi penetapan harga produk Warmindo. Keberhasilan transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan rantai pasok, menyesuaikan harga secara dinamis berdasarkan data pasar, dan meningkatkan personalisasi pengalaman pelanggan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Menurut hasil analisis data dalam penelitian Panjaitan dan Lupiana (2023), teridentifikasi tiga konsep yang membentuk kerangka teoritis sebagai hambatan utama dalam proses transformasi digital di industri kuliner. Ketiga hambatan tersebut diurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya, dimulai dari yang paling signifikan hingga yang lebih rendah, yaitu kurangnya sumber daya, perubahan budaya, dan kurangnya pengetahuan. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan implementasi transformasi digital, WARMINDO BANG ABDUL menggunakan analisis data pelanggan dan wawasan konsumen. Pemahaman mendalam terhadap perilaku pembelian dan preferensi pelanggan menjadi kunci dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis online.

SARAN

Peningkatan aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai dapat menjadi solusi untuk mengatasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Kebijakan akselerasi transformasi digital diakui sebagai suatu langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Hal ini mencakup upaya untuk meningkatkan ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan oleh para pelaku industri kreatif. Dengan demikian, sinergi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat dianggap sebagai elemen kunci untuk mendorong perkembangan ekonomi kreatif melalui penerapan kebijakan transformasi digital. Sebagai langkah ke depan, WARMINDO BANG ABDUL harus memiliki rencana untuk terus mengembangkan strategi dan implementasi transformasi digital di masa depan. Hal ini melibatkan pemanfaatan teknologi dan analitik, ekspansi ke marketplace yang lebih luas, dan terus melakukan eksperimen serta inovasi. Dengan tetap responsif terhadap perubahan pasar dan umpan balik pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, K., Mubarak, E. S., Zen, A., Wiwin, & Malik, A. J. (2023). The Impact of Digital Transformation on Business Models and Competitive Advantage. *Research Gate Publication*.
- Agustin, M. J., & Fakhrizal, R. Z. (2022). Fungsi Digital Marketing Bagi (Usaha Mikro Kecil Menengah) Warung Madura di Kawasan Ketintang. *SNIIS: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya*.

- Akbar, A. C. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Pada Pedagang Warung Mie Indomie (WARMINDO) Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq*.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: peluang dan Tantangan untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*.
- Fauziyah, R. N. (2022, Oktober 10). *Peluang Bisnis Warmindo: Enak Rasanya, Enak Untungnya*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/best-seller/peluang-bisnis-warmindo/>
- Husain, Z. (2021). Paradigma of Technological Convergence and Digital Transformation: The Challenges of CH Sector In The Global Covid-19 Pandemic and Commencing Resilience-Based Structure for The Post-Covid-19 Era. *ELSEVIER: National Library of Medicine*.
- Musta'in, M. M., Muafiqie, H., Karman, Kalsum, U., Novita, D., Keling, M., . . . Nasuki, H. M. (2022). *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Nendy Pratama Agusfianto, e. a. (2023). *PENGANTAR BISNIS Respons Dinamika Era Digital*. NTB: Seval Literindo Kreasi (SEVAL).
- Oktaviani, E., Asrinur, Prakoso, A. W., & Madiisriyantno, H. (2023). Transformasi Digital dan Strategi Manajemen. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*.
- Panjaitan, W. J., & Lupiana, F. (2023). Penerapan Transformasi Digital dan Hambatannya Pada Industri Kuliner di Indonesia. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*.
- Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *COOPETITION: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Rofaida, R., Suryana, Aryanti, A. N., & Pradana, Y. (2019). Strategi Inovasi Pada Industri Kreatif Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing Pada Era Revolusi Industri 4.0. *JMK: Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 8, No. 3*.
- Sakdiyyah, D. A., & H., T. R. (2019). Peran Literasi Ekonomi Digital Terhadap Motivasi Siswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*.
- Somantri, W. (2023, Mei 30). *Sukses UMKM Dalam Berjualan Online: Transformasi Digital Yang Menguntungkan*. Retrieved from linkedin.com: <https://id.linkedin.com/pulse/sukses-umkm-dalam-berjualan-online-transformasi-digital-somantri>
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C., Pastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, Vo. 1., No. 3*.